

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya dalam bidang pertanian. Salah satu komoditas terbesar yang dimiliki oleh Indonesia adalah komoditas penghasil minyak nabati yaitu kelapa sawit. Kelapa sawit di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan merupakan komoditas penyumbang devisa negara. Sejauh ini kelapa sawit menyumbang devisa negara terbesar sepanjang 2020 yakni sebesar US\$ 25,60 miliar atau sekitar Rp. 358 triliun. Dengan besar devisa itu, industri sawit juga telah membuat neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus US\$ 21,70 miliar pada 2020. Kelapa sawit bahkan jadi penyumbang devisa negara terbesar dalam 20 tahun (Nurhadi, 2022). Hal tersebut didukung dengan meningkatnya luas areal dan juga produksi kelapa sawit dalam negeri.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan industri kelapa sawit Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Luas area pada tahun 2019 hanya 14.456.611 Ha meningkat menjadi 15.081.021 Ha pada tahun 2021, demikian juga peningkatan terjadi pada produksi kelapa sawit pada tahun 2019 produksi kelapa sawit sebesar 47.120.247 Ton meningkat menjadi 49.710.345 Ton pada tahun 2021 (Ditjenbun, 2022).

Peningkatan luas area dan produksi kelapa sawit yang terjadi di seluruh Indonesia tidak terkecuali Provinsi Jambi. Luas area perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi pada tahun 2019 yaitu 1.034.804 Ha dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 1.084.700 Ha. Produksi kelapa sawit Provinsi Jambi pada tahun 2019 sebesar 2.884.406 Ton dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 2.431.643 Ton (Ditjenbun, 2022).

UU No 25 Tahun 1992 adalah undang-undang tentang koperasi. Terdapat berbagai jenis koperasi yang ada di Indonesia yaitu koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran dan koperasi jasa. Koperasi Unit Desa (KUD) termasuk kedalam jenis koperasi jasa (Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2010).

KUD menjadi koperasi yang terkenal dan paling banyak ditemukan di Indonesia terutama dalam hal pelayanan berbagai kegiatan perekonomian di pedesaan untuk membina petani dan juga memiliki fungsi penyaluran sarana produksi seperti pupuk, pestisida, bibit dan berbagai peralatan usahatani, penyaluran barang keperluan sehari-hari dengan harga yang layak. KUD juga menyediakan kredit dengan bunga yang rendah dengan syarat-syarat yang mudah dan ringan. KUD juga dapat melakukan penyuluhan, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian milik anggotanya (Aziz, 1984).

Peningkatan kesejahteraan anggota koperasi sangat erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan anggota koperasi. Anggota KUD pada umumnya adalah petani-petani, tidak terkecuali petani yang memiliki usahatani kelapa sawit. Faktanya masih terdapat banyak petani kelapa sawit yang belum bergabung dengan koperasi. Hal tersebut juga terjadi pada masyarakat di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Masyarakat di Desa Sinar Gading tidak semuanya menjadi anggota KUD Bina Usaha.

Padahal KUD Bina Usaha mampu memberikan pelayanan kepada petani yang menjadi anggotanya seperti membeli Tandan Buah Segar (TBS) milik petani dengan harga yang layak, menjual pupuk bersubsidi, memberikan pinjaman modal usaha dan memberikan jasa pengangkutan hasil pertanian atau TBS ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS).

KUD Bina Usaha dalam kegiatannya memberikan pelayanan kepada anggotanya seperti pembelian Tandan Buah Segar (TBS) milik petani dengan harga yang layak, menjual pupuk bersubsidi, memberikan pinjaman modal usaha dan memberikan jasa pengangkutan hasil pertanian atau TBS ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS).

Pada petani yang tidak menjadi anggota KUD pada umumnya menjual hasil pertaniannya langsung kepada pengepul (tengkulak), sedangkan untuk pemenuhan sarana produksi dan pupuk mereka peroleh dari toko-toko sarana produksi pertanian. Adanya kenyataan petani kelapa sawit yang menjadi anggota dan tidak menyebabkan ketertarikan peneliti tentang alasan memilih

menjadi anggota dan tidak, juga akibat - akibat pada perbedaan pendapatan yang terjadi. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Usaha dengan Non Anggota di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Apa saja alasan petani kelapa sawit yang memilih menjadi anggota koperasi dan tidak menjadi anggota koperasi?
2. Bagaimana tingkat pendapatan petani kelapa sawit anggota koperasi dan non anggota koperasi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan petani kelapa sawit yang memilih menjadi anggota koperasi dan tidak menjadi anggota koperasi.
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani kelapa sawit anggota koperasi dan non anggota koperasi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini berguna sebagai media untuk memperluas wawasan keilmuan dalam topik analisis perbandingan tingkat pendapatan petani kelapa sawit yang menjadi anggota koperasi dan non anggota koperasi.

##### **2. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dan mengajak masyarakat untuk bergabung menjadi anggota koperasi.